KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Cegah kejahatan digital, generasi muda wajib paham AI
Tanggal : Jumat, 17 Oktober 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 5

Cegah Kejahatan Digital

Generasi Muda Wajib Paham AI

FOTO: IG PRIBADI

Yuliatmono

ANGGOTA Komisi X DPR Yuliatmono mendorong generasi muda untuk berperan dalam menghadapi perkembangan Artificial Intelligence (AI). Dia ingin agar kecerdasan buatan ini bisa dimanfaatkan secara positif, sekaligus membentengi diri dari dampak negatifnya.

Dia menggarisbawahi, perubahan merupakan sebuah keniscayaan. Semua teknologi, termasuk AI, memiliki dua sisi yang bertolak belakang. Di satu sisi, manfaatnya luar biasa, namun di sisi lain, ada dampak negatif yang harus diwaspadai dan dicermati dengan baik.

"Perubahan itu keniscayaan, tapi dampak ikutan negatif ini yang mesti harus terus dicermati dengan baik karena pengaruh dari media sosial itu sedemikian amat sangat tinggi," tegas Yuliatmono dalam keterangannya, Rabu (15/10/2025).

Legislator Fraksi Golkar itu menjelaskan, ada berbagai potensi kejahatan yang timbul akibat penyalahgunaan AI. Antara lain, penipuan dan pemerasan. Saat ini banyak konten AI yang dibuat menyerupai tokoh-tokoh tertentu dengan niat jahat untuk menipu atau memeras rekening korban.

Selain itu, kejahatan AI lainnya adalah penyebaran hoaks. AI dipakai untuk menciptakan dan menyebarkan hoaks, sehingga menimbulkan kekacauan di tengah masyarakat. Sebagai solusi, dia mendorong anak muda untuk tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga kreator aktif yang memanfaatkan AI untuk tujuan baik dan produktif.

Untuk itu, generasi muda harus mampu memanfaatkan AI agar terhindar dari pelaku kejahatan digital. "Harapannya, generasi muda punya pengetahuan untuk menangkal kejahatan AI. Supaya AI tidak digunakan untuk niat-niat jahat bagi orang-orang yang tidak bertanggung jawab," tegasnya.

Selanjutnya, dia melihat ada potensi generasi muda membuat AI positif untuk kepentingan-kepentingan yang lebih bagus. Generasi muda bisa menjadi agen perubahan dan diharapkan bisa memviralkan hal-hal baik dan secara aktif menangkal kejahatan siber. "Jadi, di samping jadi kreator konten produktif, mereka juga menjadi agen perubahan untuk menangkal kejahatan siber," ucapnya.

Senada, anggota Komisi X DPR Furtasan Ali Yusuf meminta masyarakat, khususnya generasi muda untuk meningkatkan kemampuan literasi digital. Kemampuan tersebut merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan transformasi digital yang semakin pesat.

"Harus ada peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya pelajar dan mahasiswa, terhadap pentingnya penggunaan teknologi informasi secara bijak, cepat, dan tepat," ujar anggota Fraksi Partai NasDem itu.

Furtasan mengingatkan, penting untuk memperkuat sinergi antara lembaga riset dan para wakil rakyat agar literasi digital bisa diterapkan secara lebih luas dan merata di masyarakat. Kolaborasi tersebut dapat menjadi fondasi dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di era teknologi.

"Tujuannya tentu untuk memperkuat pengembangan SDM yang berbasis teknologi, agar Indonesia tidak hanya jadi pengguna, tapi juga mampu menciptakan inovasi sendiri," tandasnya. ■ PYB